



---

## **Inovasi Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di SMA Nazhatut Thullab**

**Muhammad Sholeh Hoddin**

SMA Nazhatut Thullab

Email:

[saladin.19800918@gmail.com](mailto:saladin.19800918@gmail.com)

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pengembangan penilaian autentik aspek keterampilan yang dilakukan di SMA Nazhatut Thullab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (verification). Selanjutnya peneliti melakukan audit hasil penelitian dengan langkah-langkah, berikut: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengembangan penilaian autentik aspek keterampilan di SMA Nazhatut Thullab menghasilkan sebuah kebijakan untuk mengembangkan dua dari tiga penilaian autentik aspek keterampilan yaitu penilaian unjuk kerja (performan) berbasis output, dan penilaian proyek berbasis output, yaitu model penilaian yang lazim dilakukan oleh semua pendidik yaitu penilaian proyek, dan penilaian performen dengan menghasilkan produk, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada panduan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah, dengan kewajiban bagi semua peserta didik untuk mendokumentasikan semua proses penilaian sampai dengan akhir dalam bentuk video dan meng-upload ke chanel youtube masing-masing. Adapun tujuan dari proses dokumentasi video dan upload ke chanel youtube masing-masing adalah (1) mempermudah guru untuk memberikan penilaian yang mendalam (2) memberikan edukasi IT dan (3) memberikan pembelajaran dasar entrepreneur kepada mereka.

**Kata Kunci:** Inovasi, Penilaian Autentik, aspek keterampilan

## Abstract

This paper aims to describe the innovations in the development of authentic assessment of skills aspects carried out at Nazhatut Thullab High School. The approach used in this research is descriptive-qualitative. The data analysis technique used in this research is data reduction, data display, and verification. Furthermore, the researcher conducted an audit of the research results with the following steps: extension of participation, persistence/constant observation, triangulation, and peer-review through discussion. The results of this study indicate that the innovation of developing authentic assessments of skills aspects at Nazhatut Thullab High School resulted in a policy to develop two of the three authentic assessments of skills aspects, namely output-based performance assessments, and output-based project assessments, which are assessment models that are commonly carried out by all educators, namely project assessment, and performance assessment by producing products, which in practice refers to the guidelines issued by the Government, with the obligation for all students to document all assessment processes until the end in video form and upload them to the YouTube channel each. The objectives of the video documentation process and uploading to the YouTube channel are (1) to make it easier for teachers to provide in-depth assessments (2) to provide IT education and (3) to provide them with basic entrepreneurial learning.

**Keywords:** Innovation, Authentic Assessment, skill aspect

## Pendahuluan

Abad 21 atau yang dikenal dengan era digital yang indetik dengan revolusi industry 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat dalam dunia informasi, komunikasi, komputasi, dan otomasi, di mana semua aspek kehidupan manusia selalu bersentuhan dengannya. Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan manusia tentunya juga merasakan dampak dari perkembangan tersebut, namun seyogyanya pelaku pendidikan, termasuk guru sebagai pendidik, menjadikan teknologi tersebut sebagai media untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Dalam realita seperti ini, maka upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dalam *critical Thinking* dan *creative thinking* adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Untuk itu, pembentukan kompetensi di sekolah mengacu pada kurikulum yang relevan dengan tuntutan masa depan, di mana seorang peserta didik itu hidup. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah diharap tidak menganut pola pembelajaran dan sistem penilaian

yang berpusat pada guru/pendidik (*teacher centered learning*) melainkan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Pembelajaran dan sistem penilaian yang berpusat pada peserta didik, adalah pembelajaran yang berupaya membentuk peserta didik memiliki kecakapan berpikir dan belajar (*thinking and learning skills*). Untuk itu, model pembelajaran dan sistem penilaiannya di Abad 21 ini, menurut Mukhlisin yang dikutip oleh Zakaria, seyogyanya mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam hal:<sup>1</sup> (1) mencaritahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberitahu, (2) merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), dan (4) menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik merupakan bagian dari Standar Penilaian Pendidikan. Artinya Penilaian hasil belajar yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran adalah komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Selanjutnya dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2016 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses.

Dari kedua Permendikbud di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, penilaian berada pada posisi urgen dalam merealisasikan penguasaan kompetensi peserta didik. Penilaian atau asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang peserta didik tentang semua hal yang telah diajarkan kepadanya. Melalui asesmen akan diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan

---

<sup>1</sup> Zakaria, *Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19*, "Dirasah, Vol. 4, No. 2 Agustus 2021". 82

tentang peserta didik, kurikulum, program, sekolah, dan kebijakan-kebijakan pendidikan.

Dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa hasil penelitian yang menjelaskan tentang inovasi pengembangan penilaian autentik, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Laili Etika Rahmawati dan Nuraini Fatimah PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dengan tema “Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara” ini menghasilkan kesimpulan: pertama, kegiatan penilaian dari berbicara siswa dengan kompetensi yang mengambil subjek teori berbicara memiliki karakteristik penilaian otentik. Hal ini didasarkan pada hasil tinjauan kurikulum yang berdampak pada silabus; kedua, model teori penilaian kompetensi berbicara dapat dijelaskan bahwa penilaian kompetensi berbicara dibagi dua kategori yaitu proses dan hasil penilaian. Dari dua kategori tersebut, penilaian portofolio adalah teknik penilaian yang paling historis yang dianggap tepat untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berbicara siswa.<sup>2</sup> Dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh Indah Khoirul Mutakin dengan tema Pengembangan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyimpulkan bahwa adanya kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik disebabkan beragamnya karakteristik peserta didik, waktu yang terbatas, banyaknya aspek penilaian dan instrument yang beragam, mendorong guru untuk membuat perencanaan proses pembelajaran dengan baik, menambah wawasan tentang penilaian autentik, baik dengan mengikuti beberapa pelatihan terkait penilaian berdasarkan kurikulum 2013 atau dengan membaca referensi serta mengembangkan kreativitas diri agar dapat menemukan cara yang baru untuk menilai siswa.<sup>3</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaka Hadikusuma Ramadan dengan tema Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru, instrumen yang diteliti dalam penelitian ini instrumen penilaian sikap dan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli dapat dinyatakan sangat baik dan sudah tepat sehingga dapat digunakan atau dipakai untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Laili Etika Rahmawati dan Nuraini Fatimah, Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara, “*Varia Pendidikan*”, Vol. 26. No. 1, (2014): 1-10

<sup>3</sup> Mutakin, Indah Khoirul. Pengembangan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *as-Salami*. Vol. VIII No.1, (2019): 109-124

<sup>4</sup> Zaka Hadikusuma Ramadan, Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru, “*Jurnal Tematik*” Vol 5, No 01 (2015): 36-48

Berpijak dari ketiga penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa penelitian tentang penilaian autentik sudah dilakukan, namun masih belum menyentuh secara spesifik pada inovasi pengembangan penilaian autentik pada aspek keterampilan. Dari itu, penelitian yang dilakukan di SMA Nazhatut Thullab ini layak untuk dilakukan dalam upaya memperluas pengembangan penilaian autentik, khususnya pada aspek keterampilan.

## **Konsep Teori**

### **Inovasi Pengembangan Penilaian Autentik**

Secara etimologi, kata inovasi berasal dari bahasa Inggris “*innovation*” yang berarti segala hal yang baru atau pembaharuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*online*) yang dimaksud dengan inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, baik berupa gagasan, metode, atau alat.<sup>5</sup> Menurut Udin Syaefudin Sa’ud yang dikutip oleh Nana syadiah, yang dimaksud inovasi adalah suatu hal yang baru atau segala sesuatu hal yang baru atau pembaharuan artinya hasil kreasi manusia.<sup>6</sup> Inovasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah, sedangkan difusi adalah proses mengkomunikasikan suatu inovasi melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota kelompok sosial tertentu. suatu ide, gagasan, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Berarti yang dimaksud dengan inovasi penilaian adalah pengembangan pada penilaian yang terdapat perbedaan antara penilaian yang baru dengan penilaian yang lama.

Mengutip dari Roger, Dini mengungkapkan beberapa karakteristik inovasi, yaitu: (1) keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Makin menguntungkan bagi penerima, makin cepat tersebarnya inovasi; (2). kompatibel (*compatibility*), ialah relevansi antara inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak memiliki relevansi dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada; (3) kompleksitas (*complexity*), ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inovasi>, diakses pada tanggal 10 Juli 2022

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 161.

<sup>7</sup> Dini Putri Haryanto, *Inovasi Pembelajaran “Perspektif Ilmu Pendidikan”* - Vol. 16 Th. VIII Oktober 2007, 103

inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya; (4) t rialabilitas (*trialability*), ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dapat dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu; (5) dapat diamati (*observability*), ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud dengan penilaian Autentik adalah istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.<sup>9</sup> Penilaian ini dilakukan secara komprehensif dengan tujuan untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah afektif (sikap spiritual dan sosial), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Dari penilaian terhadap ketiga komponen ini (*input-proses-output*) tersebut dapat menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan dapat menghasilkan dampak intraksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.<sup>10</sup>

Secara umum prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah: (1) objektif, yaitu penilaian berbasis pada standar dan tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai; (2) terpadu, artinya penilaian yang dilakukan oleh pendidik harus terencana, menyatu dengan dengan pembelajaran dan berkesinambungan; (3) ekonomis, yaitu efisiensi dan efektifitas penilaian, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan; (4) transparan, artinya semua pihak dapat mengakses hal-hal berkaitan dengan penilaian, mulai dari prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan kebijakan; (5) akuntabel, yaitu dapat mempertanggungjawabkan penilaian terhadap internal sekolah maupun eksternal dalam hal aspek teknik, prosedur dan hasilnya; (6) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara Mengutip terencana dan bertahap, sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Adapun prinsip-prinsip dasar penilaian autentik menurut Muslich yang dikutip oleh Laili Etika Rahmawati dan Nuraini Fatimah yaitu:<sup>12</sup> (1) penilaian

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Penilaian\\_autentik#Jenis](https://id.wikipedia.org/wiki/Penilaian_autentik#Jenis)

<sup>10</sup> Dirjen PM Direktorat Pembinaan SMA, *Model Penilaian Hasil Belajar* (Kemendikbud, 2013) 4

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Laili Etika Rahmawati dan Nuraini Fatima. Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara, "*Varia Pendidikan*", Vol. 26. No. 1,(2014): 1-10

otentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa; (2) penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan penilaian hasil; (3) guru menjadi penilai yang konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar; (4) penilaian autentik memberi kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan penilaian sesama; (5) penilaian autentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas; (6) penilaian autentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran; (7) penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, dan atau untuk menentukan prestasi belajar.

Ada banyak teknik yang digunakan dalam penilaian autentik seperti penilaian tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. penilaian ini dapat digunakan mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) atau pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi dan kompetensi inti dalam satu semester (sumatif). Sedangkan pengukuran terhadap keterampilan performan tidak sekedar mengingat terhadap fakta dalam bentuk ingatan atau hafalan, melainkan dengan ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*). Untuk itu pelaksanaan penilaian autentik harus dilakukan secara berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi siswa, serta bisa digunakan sebagai *feedback* yang dilakukan terhadap pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran *student centered*, guru dituntut untuk mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif menuntut siswa mengkonstruksikan pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Tercapainya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diukur ketercapaian kompetensinya dalam bentuk penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 ditekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik meliputi tiga kompetensi yaitu: (1) sikap, meliputi sikap peserta didik terhadap

---

<sup>13</sup> Mutakin, Indah Khoirrul. Pengembangan Penilaian Aautentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *as-Salami*. Vol. VIII No.1, (2019): 109-124.

Tuhan dan sikap peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya; (2) pengetahuan peserta didik; dan (3) ketrampilan peserta didik.<sup>14</sup>

### **Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik**

Menurut Supardi yang dikutip oleh Anis Marfuah dan Febriza tentang teknik dan instrumen yang digunakan bagi penilaian autentik, berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 berhubungan dengan standar penilaian pendidikan dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.<sup>15</sup>

Pertama, penilaian pada kompetensi sikap; dalam kurikulum 2013 meliputi sikap spritual dan sikap sosial. Adapun sikap spritual meliputi berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha,, meelihara hubungan bai dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, dan menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya; sedangkan sikap sosial meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerja sama, cinta damai,<sup>16</sup> responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengnan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.<sup>17</sup>

Untuk memperoleh penilaian ini, seorang pendidik bisa mendapatkan melalui observasi (pengamatan) terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memfokuskan pada hasil pembelajaran yang penting dan bisa juga dengan menggunakan cara mencatat obsevasi secara sistematis menggunakan *checklist*, holistik atau skala penilaian analitik. Informasi ini bisa diperoleh dengan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri atau penilaian antar sejawat, atau penilaian yang dilakukan oleh pendidik.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 67

<sup>15</sup> Anis Marfuah dan Febriza, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor 2, September 2019, 46

<sup>16</sup> Ridwan., *Penilaian.*, 169

<sup>17</sup> Ibid., 131

<sup>18</sup> Ibid



Kedua, penilaian pengetahuan; dalam penilaian ini, biasanya pendidik menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. (1) Tes tulis yang merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang terencana yang bertujuan untuk mengukur atau mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik. Responsibilitas peserta didik dalam tes ini merupakan representasi kemampuan yang dimilikinya. instrumen yang bisa digunakan dalam tes tulis ini adalah pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.<sup>19</sup> (2) Tes lisan adalah seperangkat pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik yang menuntutnya untuk menjawab. Instrumen yang digunakan untuk teknik ujian lisan dalam bentuk daftar pertanyaan. Adapun kriteria instrumentes lisan adalah: (a) dapat digunakan apabila sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang akan dinilai; (b) pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada; (c) pertanyaan diharap dapat mendorong peserta didik dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri; (d) pertanyaan disusun dari yang sederhana sampai pertanyaan yang kompleks.<sup>20</sup> (3) Instrumen yang digunakan untuk teknik penugasan berbentuk pekerjaan rumah atau proyek yang dilaksanakan secara individu atau kelompok searah dengan kriteria tugas, yaitu: (a) tugas mengarah pada ketercapaian indikator hasil belajar; (b) tugas bisa dikerjakan oleh peserta didik; (c) tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri; (d) pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik; (e) materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum; (f) penugasan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk eksistensi kompetensi diri walaupun tugas tersebut diberikan secara kelompok; (g) untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.<sup>21</sup>

Ketiga, penilaian keterampilan seorang pendidik dalam menilai kompetensi keterampilan dapat menggunakan penilaian kinerja. Dalam penilaian ini, peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi spesifik dengan menggunakan teknik tes praktik atau unjuk kerja (*performant*), proyek, dan penilaian portofolio. Adapun Instrumen yang digunakan bisa dalam bentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disempurnakan dengan rubric.<sup>22</sup> (1) tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi dengan mengacu pada kriteria tugas untuk tes praktik dan kriteria rubrik tes praktik. kriteria tugas untuk tes praktik yaitu: (a) tugas mengarahkan peserta didik

---

<sup>19</sup> Dirjen PM Direktorat Pembinaan SMA, *Model Penilaian...*, 17

<sup>20</sup> Ibid., 23

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Anis Marfuah dan Febriza, *Penilaian Autentik...*, 42

untuk menunjukkan capai hasil belajar; (b) tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik; (c) mencantumkan waktu pengerjaan tugas; (d) sesuai dengan tarah perkembangan peserta didik; (e) sesuai dengan cakupan kurikulum; dan (f) tugas bersifat adil.

Adapun kriteria rubrik tes praktik, yaitu: (a) rubric dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid); (b) rubric sesuai dengan tujuan pembelajaran; (c) indicator dapat menunjukkan kemampuan yang dapat diobservasi; (d) indicator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur; (e) rubric dapat memetakan kemampuan peserta didik; (f) rubric menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik. (2) Projek adalah tugas belajar yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan laporan secara tertulis mau lisan dalam waktu yang telah ditentukan. Yang perlu diperhatikan dalam penilaian ini adalah pengelolaan, relevansi, dan keaslian. (3) penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.<sup>23</sup>

Adapun kriteria tugas dalam penilaian ini yaitu: (a) tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan belajar yang dapat diukur; (b) hasil karya yang dijadikan portofolio merupakan pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar; (c) tugas portofolio meliputi judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, dan criteria penilaian; (d) uraian tugas meliputi kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek, baik sikap, pengetahuan ataupun keterampilan; (e) uraian tugas bersifat terbuka; (f) kalimat yang digunakan dalam uraian tugas bersifat komunikatif dan mudah dilaksanakan; (f) alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio mudah diperoleh. Sedangkan criteria rubriknya yaitu: (a) rubric memuat indicator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai pencapaiannya dengan portofolio; (b) rubric memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas; (c) rubric memuat criteria kesempurnaan yang meliputi tingkat dan level hasil tugas; (d) rubric mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik; dan (e) rubric menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dirjen PM Direktorat Pembinaan SMA, *Model Penilaian*, 29-30

<sup>24</sup> Ibid

## Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Nazhatut Thullab yang terletak di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang ini menggunakan pendekatan deskriptif – kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat non statistic. Dengan metode kualitatif, dalam penelitian ini posisi peneliti merupakan instrument utama dalam menggali data, baik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data.<sup>25</sup> Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>27</sup> Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bag. kurikulum, dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>29</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Adapun langkah-langkah analisa data yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).<sup>30</sup> Selanjutnya peneliti melakukan audit hasil penelitian dengan langkah-langkah, berikut: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.<sup>31</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>26</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.* (Jakarta Rineka Cipta, 2002) 107

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 157

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Ibid., 159

<sup>30</sup> Sugiono, *Memahami .*, 91-99

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong. *Metode.*, 326-338.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan di SMA Nazhatut Thullab

Sekolah Menengah Atas (SMA) Nazhatut Thullab Prajian Camplong Sampang menetapkan visi kelembagaan yaitu “Menjadi Institusi Pendidikan Islam; Pencetak Insan Kamil Berkarakter Pejuang; Mahir dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Berakhlaqul Karimah”.

Penjabaran visi kelembagaan di atas dapat dilihat pada salah satu misinya yaitu “mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan konseptual melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Berpijak pada visi dan misi di atas, Kepala Sekolah merasa perlu adanya pengembangan kurikulum. Kebijakan ini tentunya diharap, tidak hanya berdampak kepada peserta didik selama menempuh pendidikan di SMA Nazhatut Thullab, tetapi akan berguna dan bermanfaat ketika mereka berada di tengah masyarakat. Maka, salah satu di antara pengembangan atau inovasi tersebut adalah pengembangan kurikulum pada aspek standar proses pembelajaran, yang dalam makalah ini spesifikasinya pada pengembangan penilaian autentik aspek keterampilan.

Berbicara tentang pengembangan penilaian, sebenarnya tidak lepas dari pengembangan kurikulum yang merupakan rumah dari penilaian itu sendiri. Maka dalam hal ini, selain para staf pengelola, Kepala Sekolah juga melibatkan pendidik sebagai orang mengerti secara langsung kondisi pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Teori Taba yang mengatakan bahwa pendidik dan staf merupakan faktor utama dalam pengembangan kurikulum, tentunya termasuk penilaian di dalamnya. Seorang pendidik yang merupakan pelaku pendidikan dinilai memiliki kapasitas pengetahuan, pengalaman praktis, dan refleksi atas penerapan kurikulum sekolah.<sup>32</sup>

Model pengembangan kurikulum yang digunakan oleh Taba adalah model yang menggunakan induktif, yaitu dengan diawali eksperimen, diteorikan, kemudian diimplementasikan. Hal ini bertujuan untuk adanya penyesuaian antara teori dan praktik, serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum, sebagaimana sering terjadi apabila dilakukan tanpa kegiatan eksperimental. Adapun langkah-langkah pengembangan menggunakan model ini adalah (a) menguji unit eksperimen (*experimental production of pilot units*); (b) uji unit eksperimental (*testing of experimental units*); (c) merevisi dan menggabungkan (*revising and consolidating*); (d) kembangkan kerangka kurikulum secara keseluruhan

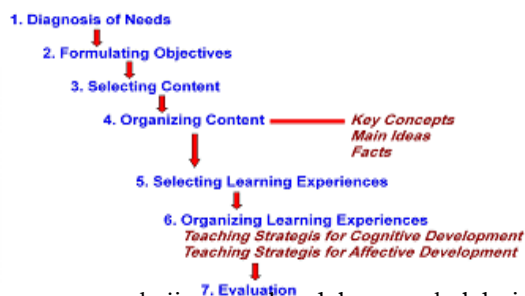
---

<sup>32</sup> Bunga Mustika, *Model-Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Makalah dipresentasikan pada tanggal: 26 Nopember 2021

(*developing and framework*); (e) implementasi dan diseminasi (*instalation and Desimination of the New Units*).<sup>33</sup>

Pada langkah pertama dalam model pengembangan ini adalah unit eksperimen yang dapat dilakukan dengan melalui tujuh tahapan, yaitu diagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan khusus, pemilihan konten/materi, pengorganisasian konten/materi, memilih pengalaman belajar, pengorganisasian belajar, dan evaluasi. Ketujuh tahapan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### HILDA TABA MODEL



Berkaitan dengan tema kajian, maka dalam makalah ini, penulis secara spesifik akan langsung membahas tahapan ketujuh yaitu evaluasi. Penilaian autentik adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terus menerus dengan tujuan untuk mengetahui, dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, selain itu juga untuk memberi skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar. Sebagaimana pemaparan sebelumnya, bahwa penilaian autentik pada kurikulum 2013 ini meliputi aspek sikap, baik spritual atau soasial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Dalam makalah ini, penulis hanya akan mengkaji dan menggali informasi tentang inovasi pengembangan penilaian autentik aspek keterampilan yang meliputi dua model penilaian yaitu: penilaian unjuk kerja (*performance*), dan penilaian proyek.

Kembali pada Misi SMA Nazhatut Thullab di atas yang menginginkan terbentuknya peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan konseptual melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, Kepala Sekolah, beserta staf dan pendidik menghasilkan sebuah kebijakan untuk mengembangkan kedua penilaian di atas yaitu penilaian unjuk kerja (*performan*) berbasis *output*, dan penilaian proyek berbasis *output*.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Moh. Ghozali, *Wawancara*, 10 Juli 2022

Adapun yang dimaksud dengan penilaian autentik aspek keterampilan berbasis *output* di sini adalah model penilaian yang lazim dilakukan oleh semua pendidik yaitu penilaian unjuk kerja (*performance*), dan penilaian proyek, dengan menghasilkan produk, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada panduan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah, namun yang membedakan dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik/guru di SMA Nazhatut Thullab adalah kewajiban bagi semua peserta didik untuk mendokumentasikan semua proses penilaian sampai dengan akhir dalam bentuk video dan meng-*upload* ke kanal youtube masing-masing.<sup>35</sup> Adapun tujuan dari proses dokumentasi video dan *upload* ke kanal youtube masing-masing adalah (1) untuk mempermudah guru untuk memberikan penilaian yang mendalam (2) untuk memberikan edukasi IT dan (3) memberikan pembelajaran dasar *entrepreneur* kepada mereka. Untuk itu selain mengacu pada kriteria tugas dan kriteria rubrik yang berada pada buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul Model Penilaian Hasil Belajar, dalam pelaksanaan kedua penilaian di atas, peserta didik wajib mengikuti panduan yang merupakan hasil kesepakatan Kepala Sekolah, beserta staf dan pendidik, yaitu: (1) Peserta didik membuat kanal youtube atas nama pribadi; (2) Peserta didik membuat video dengan durasi minimal 5 menit; (3) suara orisinal dari peserta didik (tidak menggunakan suara orang lain); (4) kreatifitas peserta didik dalam pembuatan video; (5) resolusi video minimal 360; (6) video diberi nama dengan ketentuan: judul\_Kelas\_MAPEL\_Materi\_Guru (7) mengirim link youtube ke email/WA guru mata pelajaran.<sup>36</sup>

### **Penilaian Unjuk Kerja (Performance) Berbasis Out Put**

Di antara kewajiban pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang salah satu muatan di dalamnya adalah penilaian, mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada ketiga aspek penilaian ini, pendidik harus menentukan model penilaian yang akan dilakukan, salah satunya adalah penilai aspek keterampilan dengan model Tes praktik.

Tes praktik atau disebut dengan penilaian unjuk kerja (*Performance*) adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian ini biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berpidato, diskusi, membaca puisi, olahraga, menggunakan perangkat laboratorium dan

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ibid

semua aktivitas yang dapat diobservasi.<sup>37</sup> Adapun kriteria tugas untuk tes praktik yaitu: (a) tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capai hasil belajar; (b) tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik; (c) mencantumkan waktu pengerjaan tugas; (d) sesuai dengan tarah perkembangan peserta didik; (e) sesuai dengan cakupan kurikulum; dan (f) tugas bersifat adil. Sedangkankriteria rubrik tes praktik, yaitu: (a) rubric dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid); (b) rubric sesuai dengan tujuan pembelajaran; (c) indicator dapat menunjukkan kemampuan yang dapat diobservasi; (d) indicator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur; (e) rubric dapat memetakan kemampuan peserta didik; (f) rubric menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

Dalam penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran PAI di SMA Nazhatut Thullab, ini tidak hanya sekedar mengamati praktik yang dilakukan oleh peserta didik tetapi juga produk yang dihasilkan seperti teks pidato.<sup>38</sup> Dari sini, maka penilaian pada unjuk kerja terdapat tiga rubric, yaitu (1) rubric penilaian praktik yang meliputi: keselarasan hubungan isi antar bagian pidato, ketepatan pengucapan kata, kesesuaian ekspresi dengan pesan yang diungkapkan, kelancaran dalam mengucapkan kalimat-kalimat, kesesuaian intonasi dengan isi pesan yang diungkapkan, dan gaya pengucapa; (2) rubric penilaian teks, meliputi: aspek isi, struktur teks, diksi, kalimat efektif dan ejaan dan rubric; (3) penilaian video yang meliputi: layout/kreasi tampilan, kejelasan suara dan kesesuaian durasi/ waktu video.<sup>39</sup>

Berikut contoh lembar kerja peserta didik yang dilengkapi dengan rubrik penilaian unjuk kerja (*performance*):<sup>40</sup>

## LEMBAR KEGIATAN SISWA MENYAKINI *QADĀ* DAN *QADAR* MELAHIRKAN SEMANGAT BEKERJA

**NAMA:** .....

**MATERI POKOK :** Menyakini *Qadā* dan *Qadar* melahirkan semangat bekerja

**PRODUK :** Teks pidato dan video pidato

**PETUNJUK :**

1. Bacalah buku paket yang kalian miliki, kalian juga dapat melakukan browsing internet dan kajian literature yang lain. Sharing dengan sesama teman atau orang kalian anggap bisa sangat diperlukan.

---

<sup>37</sup> Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 95

<sup>38</sup> Abd. Wahed, *Wawancara*, 12 Juli 2022

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Dokumen Perangkat Pembelajaran SMA Nazhatut Thullab

2. Praktikkan dalam bentuk pidato, dari teks pidato yang kalian buat dan dokumentasikan dalam bentuk video.
3. Upload video pidato kalian di channel youtube masing-masing.
4. Kumpulkan teks pidato yang kalian buat tepat waktu

### Rubrik penilaian teks pidato

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jml	Skor akhir
		Aspek Isi*	Struktur Teks*	Diksi*	Kalimat Efektif*	Ejaan*		
1								
2								

- Skor 1, 2, 3, 4

### Rubrik penilaian pidato

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jml	Skor akhir
		Keselarasan hubungan isi antar bagian pidato*	Ketepatan pengucapan kata.*	Kesesuaian ekspresi dengan pesan yang diungkapkan*	Kelancaran dalam mengucapkan kalimat-kalimat*	Kesesuaian intonasi dengan isi pesan yang diungkapkan.*	Gaya penguapan*		
1							0	0	
2									

- Skor 1, 2, 3, 4

### Rubrik penilaian video

No.	Nama	Aspek Penilaian Video				Total Skor
		Layout/ Kreasi Tampilan	Kejelasan Suara	Kesesuaian Durasi/ Waktu Video	Gesture/ Sikap Tubuh	
1						
2						



3						
....						

- Skor 1, 2, 3, 4

### Penilaian Proyek Berbasis Out Put

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa penilaian ini merupakan penilaian untuk memperoleh gambaran kemampuan komprehensif/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi dalam harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data. Rubrik pada penilaian proyek berbasis output ini juga ada tiga macam yaitu (1) rubric penilaian sikap selama diskusi, meliputi: sistematika presentasi, penggunaan bahasa, kejelasan, kemampuan menanggapi pertanyaan; (2) rubric penilaian produk baik berupa artikel, makalah atau lainnya yang meliputi: kebenaran konsep/materi, kebenaran bahasa/EYD, struktur sistematika penulisan dan keabsahan /valid tidaknya sumber rujukan; dan (3) rubric penilaian video, meliputi: layout/kreasi tampilan, kejelasan suara dan kesesuaian durasi/waktu video.<sup>41</sup>

Terdapat tiga hal yang diperhatikan dalam penilaian proyek: *pertama*, kemampuan pengelolaan, artinya peserta didik mampu memilih topik, menggali informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan; *kedua*, relevansi yaitu adanya kesesuaian antara tugas proyek dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran; *ketiga*, keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik bukan palagiasi melainkan hasil karyanya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.<sup>42</sup>

Berikut contoh lembar kerja peserta didik yang dilengkapi dengan rubrik penilaian proyek.<sup>43</sup>

<b>LEMBAR KEGIATAN SISWA</b> <b>MAKNA SYAJA'AH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI</b> <b>NAMA KELOMPOK :</b> 1. .... 2. .... 3. ....
--

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Dirjen PM Direktorat Pembinaan SMA, *Model Penilaian Hasil Belajar* (Kemendikbud, 2013), 27

<sup>43</sup> Dokumen Perangkat Pembelajaran SMA Nazhatut Thullab

**MATERI POKOK :** Makna *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari

**PRODUK :** Artikel dan Video Presentasi

**PETUNJUK :**

Bacalah buku paket yang kalian miliki, kalian juga dapat melakukan browsing internet dan kajian literature yang lain. Kerjasama dalam kelompok sangat diperlukan, kumpulkan tepat waktu dan presentasikan Bersama kelompok !

**SOAL :**

1. Identifikasilah dan nilai-nilai *syaja'ah* (keberanian) dan kejujuran di sekitarmu, baik di rumah maupun di sekolah atau di lingkungan masyarakat, tulis dalam bentuk artikel !
2. Artikel mengikuti format penilaian artikel sebagai berikut:

Rubrik penilaian artikel

No.	Aspek yang Dinilai				Total Skor
	Kebenaran Konsep/ Materi	Kebenaran Bahasa / EYD	Struktur Sistematika Penulisan Artikel	Keabsahan / Valid Tidaknya Sumber Rujukan	
1					
2					
3					

- Skor 1, 2, 3, 4

Rubrik penilaian presentasi

No	Aspek Yang Dinilai					Total Skor
	Nama	Sistematika Presentasi	Penggunaan Bahasa	Kejelasan	Kemampuan menanggapi pertanyaan	
1						
2						
3						

- Skor 1, 2, 3, 4

Rubrik penilaian video

No.	Aspek Penilaian Video					Total Skor
	Layout/ Kreasi Tampilan	Kejelasan Suara	Kesesuaian Durasi/ Waktu Video	Kebenaran EYD/	Gesture/ Sikap Tubuh	

- Skor 1, 2, 3, 4

### Kesimpulan

Pengembangan kurikulum yang di dalamnya termasuk penilaian adalah suatu keniscayaan. Selain pemerintah, pengelola dan pendidik sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran juga mempunyai kewajiban untuk melakukan pengembangan dimaksud di setiap satuan pendidikan masing-masing. Keniscayaan tersebut tentunya tidak lepas dari adanya perkembangan dunia secara global, di mana setiap satuan pendidikan seyogyanya merespon terhadap hal tersebut. Sebagai bagian dari pelaksana pendidikan dan pembelajaran SMA Nazhatut Thullab tentunya juga dituntut untuk berupaya merespon terhadap kondisi, di mana peserta didik hidup di era yang disebut 4.0 bahkan sudah beralih pada era 5.0. Adapun inovasi pengembangan penilaian autentik aspek keterampilan yang dihasilkan adalah penilaian unjuk kerja berbasis out put dan penilaian proyek berbasis out put

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V. Jakarta Rineka Cipta, 2002.
- Dirjen PM Direktorat Pembinaan SMA, *Model Penilaian Hasil Belajar* Kemendikbud, 2013
- Haryanto, Dini Putri. Inovasi Pembelajaran “*Perspektif Ilmu Pendidikan*” - Vol. 16 Th. VIII (2007): 102-119
- Marfuah, Anis dan Febriza, Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi, “*Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*”, Vol. 3, No. 2, (2019): 36-58
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007

- Muslih, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mustika, Bunga. *Model-Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Makalah dipresentasikan pada tanggal: 26 Nopember 2021
- Mutakin, Indah Khoirrul. Pengembangan Penilaian Aautentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *as-Salami*. Vol. VIII No.1, (2019): 109-124.
- Rahmawati, Laili Etika dan Nuraini. Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara, "*Varia Pendidikan*", Vol. 26. No. 1,(2014): 1-10
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru, "*Jurnal Tematik*" Vol 5, No 01 (2015): 36-48
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Zakaria, Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19, "*Dirasab*", Vol. 4, No. 2 (2021): 81-90
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inovasi>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Penilaian\\_otentik#Jenis](https://id.wikipedia.org/wiki/Penilaian_autentik#Jenis)